

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pos Layanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah suatu layanan masyarakat dalam bidang kesehatan yang dikelola secara sukarela. Pemerintah Indonesia telah fokus pada bidang Kesehatan Ibu Anak (KIA) karena adanya deklarasi Alma-Ata di Kazakhstan pada tahun 1978 yang diselenggarakan oleh WHO dan UNICEF. (WHO, 2016)

Satu posyandu melayani kurang lebih 50 anak balita, atau pelayanannya disesuaikan dengan kemampuan Kader dan kondisi setempat, seperti kondisi geografis, jarak antar tempat tinggal, jumlah rumah tangga, dan lain-lain. Program Posyandu dilakukan setiap bulan di setiap tingkat desa. Operasional posyandu didukung oleh dokter atau bidan dari puskesmas kecamatan dan kader. Dalam hal pencegahan obesitas pada anak, Kader sering melakukan pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan. Dengan cara ini, pertambahan berat badan anak dapat dipantau dari bulan ke bulan. Oleh karena itu pertambahan berat badan anak dapat dipantau dari satu bulan ke bulan lainnya. Dalam penanganan obesitas pada anak, jika terjadi peningkatan berat badan atau diatas garis merah, Kader diharapkan memberikan edukasi atau nasehat gizi, melakukan rujukan ke Puskesmas, dan menangani suplemen makanan atau praktik pemberian makan. (GOI-UNICEF, 2015)

Relawan yang disebut dengan tenaga kesehatan desa (Kader) ini harus direkrut dan dilatih untuk mengenal masalah-masalah kesehatan dasar, seperti gizi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, dan pencegahan diare. Sebagai bagian dari masyarakat, Kader akan lebih mudah menyampaikan program kesehatan karena lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan petugas kesehatan masyarakat. Kader biasanya adalah perempuan yang sudah menikah dan tergabung dalam Gerakan Kesejahteraan Keluarga. Kader

mendapatkan pelatihan selama seminggu untuk melaksanakan kegiatan posyandu dan insentif keuangan untuk pekerjaan mereka. (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Merekrut Kader, menyediakan tempat yang sesuai dan mempersiapkan setiap sesi bulanan adalah tanggung jawab bersama dari panitia pengembangan masyarakat desa setempat, Keluarga Kesejahteraan Gerakan, dan kepala desa. Pemrograman dan penjadwalan sesi dikoordinasikan oleh staf fasilitas kesehatan dan camat, dan staf fasilitas kesehatan memberikan pelatihan sambil bekerja dan mengawasi Kader. (Kurniawan, 2016). Secara historis di Indonesia, kehadiran relawan kesehatan dan organisasi perempuan yang aktif di tingkat desa telah dipercaya dapat menurunkan kesuburan dan meningkatkan kelangsungan hidup anak. (Wilopo, 2016)

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. (WHO, 2020). Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. (WHO, 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tegal tahun 2021, jumlah kasus positif per bulan Juni 2021 sebanyak 2.775 orang, dan kasus anak serta balita yang terpapar COVID-19 sebanyak 323 kasus. Kepala Dinas Kesehatan Kota Tegal melarang adanya penyelenggaraan sementara sekolah secara tatap muka karena dikhawatirkan bisa menimbulkan banyak kasus baru.

Kedatangan balita ke posyandu pada tahun 2021 terus meningkat sejak awal tahun. Cakupan terendah pada bulan Januari sebesar 65,19% dan cakupan tertinggi pada bulan Februari yaitu 100%. Sedangkan pada bulan Juli, pelaksanaan posyandu di Kelurahan Kejambon dan Kelurahan Slerok dikarenakan ada peningkatan kasus COVID-19 yang signifikan.

Perubahan metode layanan, seperti penundaan kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) dan pembatasan layanan di puskesmas, merupakan faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah kunjungan posyandu. Sejak Maret 2020, di banyak wilayah di Indonesia, terdapat imbauan agar pelaksanaan posyandu ditunda untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Saputri. N dkk, 2020)

Salah satu manfaat posyandu bagi masyarakat adalah dapat memperoleh penyuluhan kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak, seperti firman Allah,

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّلُوا اللَّهَ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah orang-orang takut (kepada Allah), bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An-Nisaa [4] : 9)

Merupakan salah satu peran kader posyandu memberikan penyuluhan dan peringatan, dalam hal ini mengenai pola asuh balita dalam hal konsultasi dan konseling sampai gugur kewajibannya. Allah *Ta’ala* berfirman:

وَذَكْرٌ فِي النَّذْكَرِي تَنْفُعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Adz-Dzariyaat [51]: 55).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Kejambon dan Kelurahan Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dan Tinjauannya Menurut Agama Islam."

1.2 RUMUSAN MASALAH

Belum diketahui karakteristik kader posyandu yang melaksanakan kegiatan posyandu di Kelurahan Kejambon dan Kelurahan Slerok Kota Tegal. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran kader posyandu dalam upaya pencegahan COVID-19 saat pelaksanaan posyandu.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan peran kader posyandu terkait upaya pencegahan COVID-19 dalam pelaksanaan posyandu?
2. Bagaimana distribusi frekwensi pendidikan, usia, penghasilan, pekerjaan, jarak, lama menjadi kader, pengetahuan, sikap, pelatihan, dukungan masyarakat, dukungan tokoh masyarakat, insentif, serta sarana prasana Kader Posyandu dalam upaya pencegahan COVID-19?
3. Bagaimana hubungan pendidikan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
4. Bagaimana hubungan usia dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
5. Bagaimana hubungan penghasilan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?

6. Bagaimana hubungan pekerjaan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
7. Bagaimana hubungan jarak dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
8. Bagaimana hubungan lama menjadi kader dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
9. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
10. Bagaimana hubungan sikap dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
11. Bagaimana hubungan pelatihan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
12. Bagaimana hubungan dukungan masyarakat dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
13. Bagaimana hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
14. Bagaimana hubungan insentif dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
15. Bagaimana hubungan sarana prasarana dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19?
16. Bagaimana pandangan Islam terkait pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh kader posyandu?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peran kader posyandu terkait upaya pencegahan COVID-19 dalam pelaksanaan posyandu.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekwensi pendidikan, usia, penghasilan, pekerjaan, jarak, lama menjadi kader, pengetahuan, sikap, pelatihan, dukungan masyarakat, dukungan tokoh masyarakat, insentif, serta sarana prasana Kader Posyandu dalam upaya pencegahan COVID-19.

2. Mengetahui hubungan pendidikan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
3. Mengetahui hubungan usia dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
4. Mengetahui hubungan penghasilan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
5. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
6. Mengetahui hubungan jarak ke posyandu dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
7. Mengetahui hubungan lama menjadi kader dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
8. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
9. Mengetahui hubungan sikap dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
10. Mengetahui hubungan pelatihan dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
11. Mengetahui hubungan dukungan masyarakat dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
12. Mengetahui hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
13. Mengetahui hubungan insentif dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
14. Mengetahui hubungan sarana prasarana dengan peran kader dalam pencegahan COVID-19.
15. Mengetahui pandangan Islam terkait pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh kader posyandu.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan bagi peneliti.
2. Mendapat pengetahuan tentang peran kader posyandu dalam pencegahan COVID-19.

3. Mendapat pengetahuan tentang bagaimana cara kader melaksanakan posyandu sesuai protokol pencegahan COVID-19.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang upaya kader posyandu dalam upaya melaksanakan pencegahan COVID-19 di era pandemi, sehingga masyarakat tetap rutin melakukan pengecekan di waktu yang sudah ditetapkan.

1.5.3 Bagi Agama

Mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pencegahan di era pandemi ditinjau dari sudut pandang Islam.